

ABSTRAK

Muhammad Jailanni (1213020187), 2025 “Strategi Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Melalui Program Bandung Makmur di Baznas Kota Bandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan besaran alokasi dana zakat produktif yang relatif kecil dibandingkan zakat konsumtif pada Baznas Kota Bandung. Penyaluran dana zakat produktif ditargetkan mencapai 50% dari total dana yang dimiliki pada tahun 2023, tetapi realisasi penyaluran hanya mencapai 7%. Mengingat potensi yang tinggi dari zakat produktif, realisasi tersebut terbilang jauh dari target. Oleh karenanya dibutuhkan strategi yang tepat dalam memberdayakan dana zakat produktif melalui program Bandung Makmur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan dana zakat produktif melalui program Bandung Makmur di Baznas Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan pada teori strategi pemberdayaan menurut Edi Suhartono (2008) dan teori strategi pemberdayaan zakat produktif menurut Astuti Patminingsih (2020). Kemudian pelaksanaan pemberdayaan dan pendayagunaan zakat produktif di Baznas Kota Bandung berdasarkan pada Peraturan Baznas No. 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang selanjutnya akan dianalisis hingga mencapai kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pemberdayaan dana zakat produktif melalui program Bandung Makmur secara garis besar dibagi menjadi tiga program, yaitu pelatihan keterampilan, bantuan pinjaman modal program BMD (Baznas Microfinance Desa), dan pemberian bantuan modal usaha (Z-Chicken dan Z-Auto). Implementasi strategi pemberdayaan dana zakat produktif di Baznas Kota Bandung telah sesuai dengan PERBAZNAS No. 3 Tahun 2018, tetapi pelaksanaan pemberdayaan masih belum maksimal, dikarenakan masih banyak potensi jenis usaha yang masih belum diprogramkan oleh Baznas Kota Bandung. 2) Faktor pendukung strategi pemberdayaan zakat produktif: perencanaan yang matang, kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, ketersediaan dana zakat yang cukup tinggi, partisipasi mustahik yang tinggi, pemanfaatan teknologi dalam pengumpulan zakat, dukungan dari pemerintah Kota Bandung, dan peluang kerja sama dengan pihak lain, dan landasan hukum yang kuat. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Baznas, kebutuhan zakat konsumtif lebih besar, pengembangan program yang sulit, manajemen keuangan mustahik yang kurang, minimnya tenaga profesional dalam pelatihan mustahik, pemerintah belum terlibat dalam pendampingan mustahik.

Kata kunci: Baznas Kota Bandung, Zakat Produktif, Pemberdayaan.